

ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul AYAT MUSAWAH (Pemahaman Tokoh Ulama' 'Alawiyyin Palembang terhadap Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13). Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang diturunkannya Adam dan Hawa sebagai awal mula penciptaan manusia. Semua manusia dihadapan Allah Swt adalah sama yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaan kepada Allah Swt. Untuk mencapai taqwa tentu harus dilakukan dengan berbagai cara dalam mencapai tingkat ketaqwaan tersebut, salah satunya menikah.

Menikah merupakan salah satu sunnah Rasulullah Saw yang ditujukan kepada umatnya yang sudah mampu. Dalam pernikahan terdapat berbagai syarat, rukun, sunnah dan lainnya dengan tujuan untuk membentuk sebuah pernikahan yang *sakinah mawaddah warahmah*. Dengan melihat fenomena yang ada, terdapat perbedaan cara pernikahan yang dilakukan oleh orang islam itu sendiri. Yaitu pernikahan yang dilakukan oleh komunitas 'Alawiyyin (keturunan Rasulullah Saw) dengan muslim lainnya yang bukan keturunan Rasulullah Saw (*akhwal*). Didalam pernikahan 'Alawiyyin yang menerapkan *kafa'ah*. Yaitu laki-laki dan perempuan dari keturunan mereka sendiri. Maka dari itu, pembahasan ini ditujukan untuk mengetahui alasan-alasan seperti apa yang menyebabkan hal tersebut, dengan mewawancarai beberapa tokoh 'Alawiyyin, kemudian dari jawaban-jawaban itu penulis melihat dari sebuah teori Sosiologi seorang tokoh David O Sears yang memandang perilaku manusia terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek *kognitif*, *afektif* dan *konatif*.

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman 'Alawiyyin dengan beberapa mufassir terkait al-Hujurat ayat 13. Kata-kata taqwa (*atqaakum*) pada al-Hujurat ayat 13, 'Alawiyyin mengatakan bahwa tertuju pada Rasulullah Saw sedangkan beberapa mufassir bahwa usaha manusia dalam mencapai tingkat ketaqwaan kepada Allah Swt. Oleh karena itu terkait *kafa'ah* pernikahan bagi komunitas 'Alawiyyin di utamakan dengan tujuan menjaga keturunan sampai ke Rasulullah Saw.